

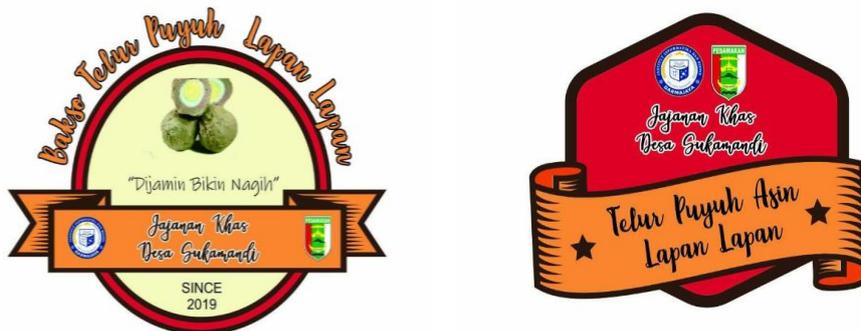
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Pengembangan Produk Pada BUMDes Burung Puyuh Petelur (Wayan Apriliani /manajemen)

3.1.1 Merek Produk

Merk Produk ini didesain menggunakan Coreldraw 2007. Dengan pembuatan Merek ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan dari BUMDesBurung Puyuh Petelur itu sendiri, Merk ini akan digunakan untuk meningkatkan penjualan dan Merk ini nanti nya akan diletakkan dibagian depan kemasan.

Gambar 3.1 Merk Produk BUMDes



3.2 Pelatihan Mengelola Bahan Baku (Wayan Apriliani / Manajemen)

Bahan baku merupakan hal yang pokok yang harus di miliki oleh perusahaan ataupun usaha karena ketersediaan bahan bakulah maka akan terjadi produksi untuk berjalanya aktifitas produksi. Dan dalam pengelolaannya harus di laksanakan dengan baik agar hasil dan kinerja karyawan dapat maksimal. Maka dari itu perlunya pelatihan untuk pengelolaan bahan baku untuk pemilik BUMDes. Atas dasar itu kami kelompok 88 melakukan beberapa pelatihan untuk meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia pada pengelolaan bahan baku dan menginovasi produk.

Gambar 3.2 Proses mengelola Bahan Baku Bakso



Gambar 3.3 Proses Mengelola Telur Puyuh Asin



3.2.1 Pelatihan menginovasi produk

Dalam dunia usahainovasi merupakan salah satu senjata untuk dapat mempertahankan produk unggulan kita. Karena dengan inovasilah produk kita dapat lebih di kenal karena produk juga harus mengikuti perkembangan zaman agar dapat di terima konsumen. Maka dari itu perlu adanya pelatihan untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan zaman yang begitu cepat. Inovasi yang dilakukan disini ialah mengolah telur puyuh menjadi bakso dan telur puyuh asin.

Gambar 3.4 Hasil inovasi produk



3.2.2 Pelatihan strategi pemasaran produk

Dalam usaha bagaimana memasarkan produk merupakan hal yang harus di rencanakan dengan matang agar dapat memaksimalkan laba dari produk yang kita jual, strategi yang digunakan juga berpengaruh terhadap maksimal atau tidaknya penjualan produk.

Gambar 3.5 Foto Bersama Pemilik BUMDes



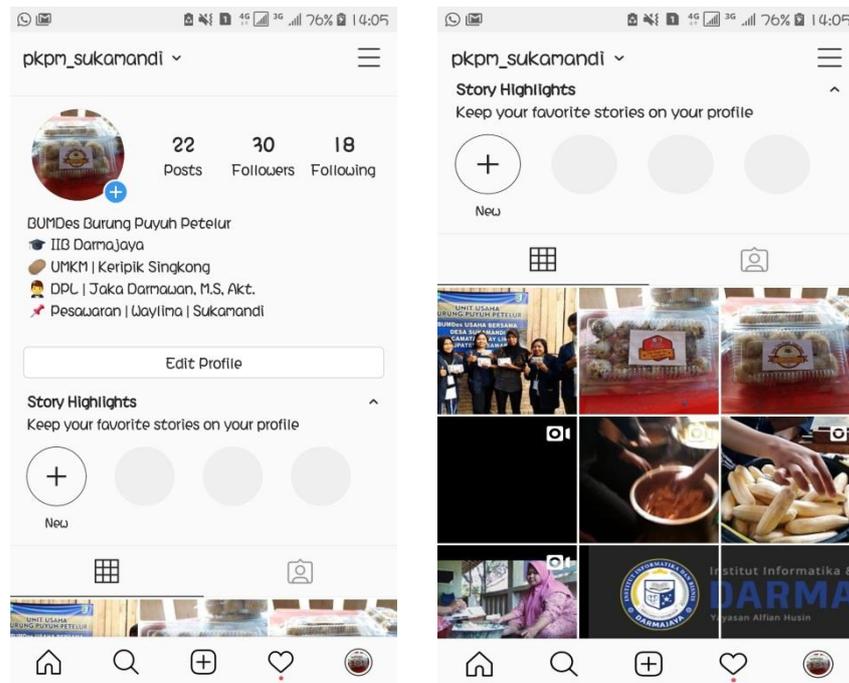
3.3 Pengembangan Pemasaran BUMDes Melalui Promosi Online dan Pendistribusian Produk.

(Ongky Prayudi / manajemen)

3.3.1 Promotion (promosi) Instagram

Setelah merek produk dibuat dan variasi produk ditambahkan, kelompok 88 melakukan pengembangan aspek pemasaran dalam hal promosi, promosi yang dilakukan oleh kelompok 88 adalah dengan membuat akun onlineshop dan sosial media lainnya, seperti Instagram. Dan juga kami mempromosikan produk ini dari mulut ke mulut yang mana kami lebih menargetkan Ibu – ibu.

Gambar 3.6 Promosi lewat akun pada media sosial Instagram



3.3.2 Place (Tempat)

Untuk tempat, pemilik BUMDes belum memiliki tempat usaha untuk menjual produknya sehingga pemilik BUMDes hanya menjual di rumah pribadinya dengan ruang lingkup wilayah desanya saja, dan juga menerima pesanan. Disini kelompok 88 memberikan saran dan membantu pemasaran dengan cara menitipkan produknya ke toko di sekitar wilayah desa dan sekitarnya.

Tempat yang menjadi sasaran distribusi produk BUMDes ini diantaranya adalah toko-toko yang berada di sekitar desa dengan jumlah keripik yang di titipkan sebanyak 20 bungkus setiap toko dari 20 toko yang ada di desa.

3.4 Pelatihan Komputer dan Internet

(Tri Andi Prayoga / Teknik Informatika)

Pelatihan dan pengenalan internet dilakukan oleh kelompok 88 yang diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6 SDN 5 Way Lima. Dikarenakan belum adanya *wifi*/internet yang tersedia pada SDN 5 Way Lima, kami menggunakan *tethering* dari *handphone* agar laptop dapat terhubung ke internet. Jumlah siswa yang mengikuti pelatihan ini ada 40 (Empat puluh) siswa/I. Para siswa/I tersebut diajarkan untuk menghidupkan dan mematikan komputer serta belajar *Microsoft Word* tentang bagaimana untuk membuat *Word Art* mengatur huruf capital dan memperbesar atau memperkecil *Font*.

Gambar 3.7 Pelatihan Komputer dan Internet



3.4.1 Pembuatan Web Desa.

(Tri Andi Prayoga / Teknik Informatika)

Program kerja selanjutnya dari kelompok 88 yang berhubungan dengan jurusan Sisten Informasi yaitu pembuatan website untuk desa. Hal pertama yang dilakukan

dalam pembuatan *website* ini adalah mencari domain gratis. Setelah menemukan domain gratis, kemudian kami membuat akun gmail untuk desa, hasilnya www.desasukamandiwaylima.blogspot.com. Lewat pembuatan akun gmail ini secara otomatis kita mendapatkan akun untuk *YouTube*, *Gmail*, *Google-classroom*, *G-Drive*, dan lain-lain.

Website yang kami buat ini berguna untuk mempermudah serta mengakses informasi yang ada dalam desa Sukamandi seperti Sejarah desa Sukamandi, Profil Desa, Pemerintahan Desa, Potensi yang ada di desa Sukamandi baik Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Sosial Budaya, Sumber Daya Pembangunan, Visi dan Misi dan lain sebagainya.

Tabel 3.1 Pembuatan Web Desa

No	Menu Isi Dari Web	Penjelasan
1	Home	Halaman awal dari website Desa Sukamandi.
2	Profil Desa	Berisi lokasi, visi dan misi, sejarah desa Sukamandi, Gambaran Umum Desa, Peta Wilayah Desa.
3.	Profil BUMDes Burung Puyuh	Berisi tahun didirikannya BUMDes tersebut, lokasi, gambaran umum BUMDes
3	Pemerintahan Desa	Berisi tentang kepala desa dan struktur pemerintahan.
4	Potensi Desa	Berisi Potensi SDA, Potensi SDM, Potensi SDM Sosial Budaya, Potensi SDM Pembangunan.
5	Peraturan Desa Sukamandi	Berisi tentang peraturan umum yang berlaku di wilayah desa Sukamandi

Untuk mengunjungi *situs web, blog Desa Sukamandi* dapat diakses di :

www.desasukamandiwaylima.blogspot.com

Gambar 3.8 Halaman Utama Website Desa Sukamandi

Desa Sukamandi
Desa Sukamandi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran

Rabu, 25 September 2019

PROFIL DESA SUKAMANDI
PROFIL DESA SUKAMANDI

Desa Sukamandi memiliki Luas Wilayah 889 Ha.

Batas-Batas Wilayah :

- Utara berbatasan dengan Desa Cimanuk Kecamatan Waylima
- Selatan berbatasan dengan Desa Pesawaran Kecamatan Kedondong.
- Timur berbatasan dengan Desa Way Harong Kecamatan Waylima.
- Barat berbatasan dengan Desa Teba Jawa Kecamatan Kedondong.

Jarak Tempuh :

- Jarak Desa ke Kecamatan : 7 km.
- Jarak Desa ke Kabupaten : 14 km.
- Jarak Desa ke Provinsi : 38 km.

Tanah :

- Perkebunan : 600 Ha.
- Perumahan : 200 Ha.
- Persawahan : 60 Ha.
- Tanah Peladangan : 22 Ha.
- Tanah Empang : 6 Ha.
- Tanah Kritis : 1 Ha.

Jumlah Penduduk :

- Jumlah KK : 445 KK.
- Jumlah Jiwa : 1584 jiwa.

Agama :

- Islam : 1584 orang.
- Kristen : -
- Hindu : -
- Budha : -

Fasilitas Umum :

- Masjid : 3 buah.

Translate
Select Language
Powered by Google Translate

Logo Kabupaten Pesawaran

Foto Bersama
Foto Bersama dengan Bpk. P. Saiful

Profil
Desa Sukamandi, Kec. Way Lima, Kab. Pesawaran, Pesawaran, Indonesia
Lihat profil lengkapku

Halaman

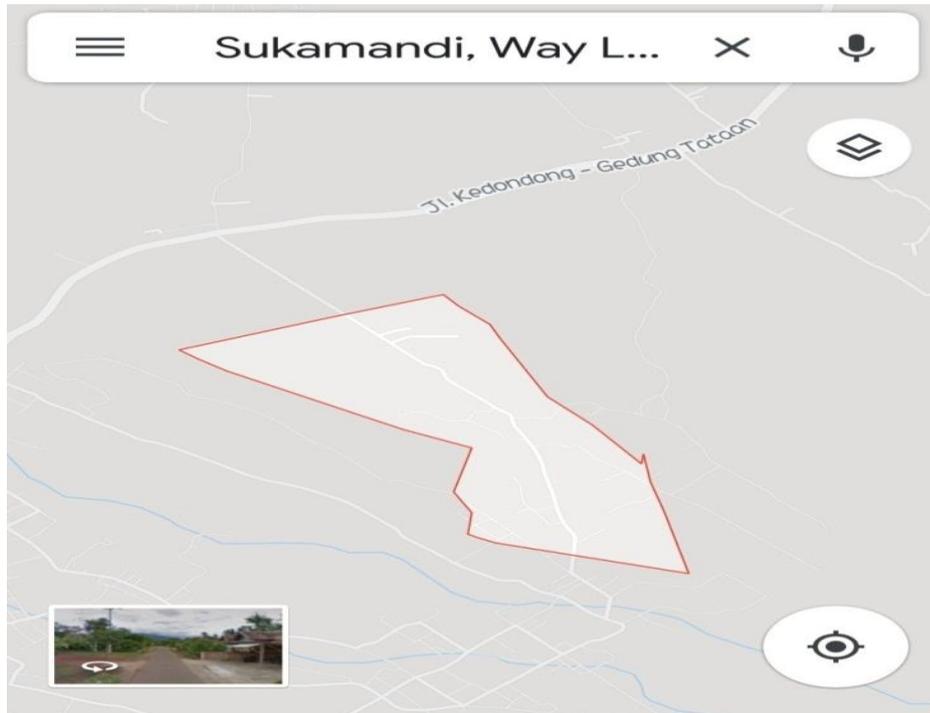
- Beranda
- Way Lima
- UKM TEMPE (Kelompok 87)
- UKM BUMDES (Kelompok 88)
- Kegiatan Desa Sukamandi
- Lokasi Desa

Follow by Email
Email address... Submit

Cari Blog Ini
Telusuri

Arsip Blog
Arsip Blog

Gambar 3.9 Peta Desa Sukamandi



3.5 Penyuluhan Kelompok Wanita Tani Ekonomi Kreatif

(Rismawaty Sinaga / Akuntansi)

Warga Desa Sukamandi mempunyai potensi lahan yang bisa didayagunakan untuk dimanfaatkan menjadi peliharaan tanaman hidroponik. Hal ini terlihat dari hasil salah satu warga yaitu Ibu Maemanah yang sudah mengimplementasikan metode tersebut. Potensi yang dihasilkan sangatlah berharga karena dapat membantu meringankan pengeluaran biaya rumah tangga.

Penyuluhan yang kami lakukan yaitu dengan sosialisasi dan penerapan secara langsung kepada warga desa Sukamandi. Dengan memanfaatkan perlengkapan yang murah dan terjangkau. Kegiatan ini bertujuan untuk pemanfaatan lahan kosong dan menambah lingkungan hijau serta membantu meringankan pengeluaran biaya rumah tangga.

Penyuluhan Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan langkah awal dalam rangkaian pemberdayaan warga. Dengan memberikan pengetahuan tentang manfaat yang akan dihasilkan dari pemanfaatan lahan dengan menanam tanaman hidroponik.

**3.6 Membuat anggaran keuangan sederhana,yang meliputi anggaran rencana kerja, dan anggaran neraca pada BUMDES Puyuh petelur.
(Rismawaty Sinaga / Akuntansi)**

BUMDES Puyuh petelur di desa sukamandi belum berkembang jika di bandingkan dengan UKM yang lain dikarenakan BUMDES Puyuh petelur belum mampu untuk mengembangkan inovasi. Masalah ini juga di sebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penjualan UKM. Salah satu faktor utamanya adalah masih belum mengimplementasikan informasi akuntansi kedalam kegiatan penjualan, melalui penganggaran kita dapat melihat seberapa tinggi tingkat produk yang akan kita jual dan seberapa tinggi hasil penjualan yang akan menghasilkan labapada UKM.

Dapat dikatakan bahwa anggaran merupakan suatu rencana manajemen mengenai perolehan dan penggunaan sumber-sumber daya perusahaan yang dinyatakan secara formal dan terperinci dalam bentuk kuantitatif pada suatu periode tertentu. Dalam anggaran juga terdapat tindakan antisipasi untuk meyesuaikan keadaan di masa yang akan datang dengan rencana yang telah ditetapkan, karena itu anggaran juga dipakai sebagai alat koordinasi dan implementasi rencana awal dengan aktivitas yang sedang berlangsung.

Unsur-unsur yang terdapat dalam suatu anggaran, yaitu :

1. Rencana, yaitu suatu penentuan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.
2. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yaitu mencakup kegiatan yang dilakukan manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian.
3. Jangka waktu tertentu yang akan datang, yaitu menunjukkan bahwa berlakunya suatu anggaran adalah untuk masa yang akan datang.

Ellen, dkk (2001), mengemukakan kegunaan anggaran sebagai berikut :

1. Adanya perencanaan terpadu.
2. Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan.

3. Sebagai alat pengkoordinasian kerja.
4. Sebagai alat pengawasan kerja.
5. Sebagai alat evaluasi kegiatan perusahaan.

Dengan modal Rp 382.000 kelompok 88 membuat bakso puyuh. Dalam modal itu kami dapat membeli sebanyak 2 kg daging giling dengan harga Rp 45.000/kg, selain itu juga kami membuat kemasan dengan bentuk mika sedang.

Tahapan – tahapan pembuatan anggaran yang digunakan dalam UKM:

1. Menentukan saldo awal (kas) untuk bakso puyuh petelur
2. Mengumpulkan data biaya pokok penjualan untuk menghasilkan bakso puyuh petelur
3. Mengumpulkan data peralatan dan perlengkapan bakso puyuh petelur

Dalam penerapan penyusunan anggaran, BUMDes ini menggunakan prosedur penyusunan anggaran Bottom-up budgeting, dimana anggaran disiapkan oleh pihak yang akan melaksanakan anggaran tersebut kemudian anggaran ini akan diberikan kepada pihak yang lebih tinggi atau kepada pemilik BUMDes untuk mendapatkan persetujuan. Dengan adanya prosedur anggaran ini, maka dalam penyusunan anggaran ini lebih baik dengan adanya proses penyusunan anggaran.

1. Anggaran Rencana Kerja

Tabel 3.2 Anggaran Rencana Kerja

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total biaya
1	Pembelian bahan				
	Daging ayam giling	2	Kg	Rp 45.000	Rp 90.000

	Telur puyuh	2	Kg	Rp 25.000	Rp 50.000
	Total				Rp . 140.000
2	Pembuatan Bakso puyuh				
	Logo	1	Lembar a3+	Rp 5000	Rp 5.000
	Mika	2	Lusin	Rp 7.000	Rp 14.000
	Isi Straples	1	Pcs	Rp7.000	Rp 7.000
	Isi Ulang Gas Elpiji 3 Kg	1	Tabung	Rp 25.000	Rp 25.000
	Total				Rp 51.000
Jumlah Total					Rp 191.000

Keterangan :

Penjualan Bakso puyuh petelur dari 2 kg daging ayam giling menghasilkan sebagai berikut:

Dalam satu kali produksi bakso puyuh petelur dengan 2 kg daging ayam giling dapat menghasilkan 25 mika bakso puyuh petelur , 1 mika bakso puyuh petelur berisi 6 buah bakso puyuh petelur.

Hasil Penjualan bakso telur puyuh dengan komposisi 25 bungkus yang dapat bertahan selama 4 minggu yang menggunakan 2kg daging ayam yaitu : Rp. 382.000 – Rp. 191.000 = Rp. 191.000

2. Anggaran Neraca

Tabel 3.3 Anggaran Neraca

Nomor Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
1	Kas	Rp 191.000	
2	Modal		Rp 191.000
3	Biaya pembelian Daging ayam giling	Rp 90.000	
4	Biaya Pembelian telur puyuh	Rp 50.000	
6	Biaya Pembelian Cetak Label	Rp 5.000	
7	Biaya Pembelian Mika	Rp 14.000	
8	Biaya Pembelian isi Straples	Rp 7.000	
9	Biaya Isi Ulang Gas Elpiji 3 Kg	Rp 25.000	
10	Pendapatan		Rp171.000
Jumlah		Rp 382.000	Rp 382.000

Keterangan :

Dari hasil anggaran neraca di atas dapat diketahui bahwa jumlah kas sebesar Rp. 191.000, modal Rp. 191.000 dan biaya-biaya yang dianggarkan sebesar Rp. 191.000, sedangkan pendapatan yang dihasilkan Rp. 191.000 untuk 25 mika bakso puyuh yang dapat bertahan dalam 4 minggu. Maka jumlah anggaran neraca sebesar Rp. 382.000 untuk di debit dan di kredit.

3.7 Perhitungan Harga Pokok Penjualan(HPP) dan Laba/Rugi untuk BUMDES Puyuh petelur.

(Desi Yanti / Akuntansi)

Upaya yang di lakukan dalam membantu usaha BUMDES puyuh petelur salah satunya adalah dengan mengajarkan pembuatan laporan keuangan, yang sebelumnya hanya di lakukan penghitungan modal dan penghasilan tanpa melakukan perincian, dari melakukan perincian maka dapat dilihat pengeluaran bahan pokok dan dapat dijadikan bahan pertimbangan, dibutuhkan atau tidaknya pengeluaran tersebut.

Berikut ini adalah perhitungan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam produksi bakso puyuh petelur :

Tabel. 3.4 Biaya Bahan Baku

No	Kebutuhan	Satuan	Harga/satuan	Jumlah
1	Daging Giling Ayam	2 kg	Rp 45.000	Rp 90.000
2	Telur Puyuh	2pcs	Rp 25.000	Rp 50.000
Jumlah Biaya Bahan Baku			Rp 70.000	Rp 140.000

Tabel 3.5 Biaya Bahan Penolong

No	Kebutuhan	Satuan	Harga/satuan	Jumlah
1	Mika	2 pcs	Rp 7.000	Rp 14.000
2	Isi straples	1 Pcs	Rp 7.000	Rp 7.000
3	Stiker	1 lembar A3+	Rp 5.000	Rp 5.000
4	Tabung gas	1 tabung	Rp 25.000	Rp 25.000
Jumlah Biaya Bahan Pembantu			Rp 44.500	Rp 51.000

Tabel 3.6 BOP

No	Kebutuhan	Jumlah
1	Transportasi	Rp 10.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 15.000
Jumlah BOP		Rp 25.000

Dalam sekali produksi Emping Jaya, pemilik UKM dapat mencapai 25 mika bakso Puyuh yang di hasilkan dari 2kg daging giling ayam , dijual dengan kemasan berebentuk mika . Berikut ini perhitungan harga jual :

Biaya Operational

- Biaya Bahan Baku : Rp 140.000
- Biaya Bahan Penolong : Rp 51.000

- Biaya Overhead Pabrik : Rp 25.000+
- Jumlah Biaya Operational : **Rp 216.000**

Harga pokok produksi

- Bakso Puyuh dengan isi 6 bakso
Rp 216.000 : 25 bungkus
= Rp 8.640

Laba (50% dari HPP)

- Bakso Puyuh dengan isi 6 bakso
Rp 8.640 X 50% = **Rp 4.320**

Harga Jual

- Bakso Puyuh dengan isi 6 bakso
Rp 8.640 + Rp 4.320 = Rp 12.960
= Rp 13.000

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat rincian harga jual dibawah ini :

Tabel 3.7 Rincian Harga Jual Setiap Kemasan

Berat	Harga Pokok Produksi	Laba	Harga Jual
Bentuk Mika	Rp 8.640	Rp 4.320	Rp 13.000

Berdasarkan kegiatan BUMDes, dalam sekali produksibakso puyuh petelur, kami dapat mencapai 25 bungkus mika bakso puyuh petelur. Berdasarkan penjualan setiap kali produksi pendapatan yang diperoleh kami UKM sebesar :

$$25 \text{ mika} \times \text{Rp } 13.000 = \text{Rp } 325.000$$

Berikut ini perhitungan Laporan Laba/Rugi BUMDes Burung Puyuh:

Tabel 3.8 Laporan Laba Rugi Bakso Puyuh Petelur

Penjualan		Rp 325.000,-
Biaya – biaya :		
Daging Giling Ayam	Rp 90.000,-	
Telur Puyuh	Rp 50.000,-	
Isi Ulang Gas Elpiji 3 kg	Rp 25.000,-	
Mika	Rp 14.000,-	
Isi straples	Rp 7.000,-	
Stiker / Logo	Rp. 5.000,-	
Transportasi	Rp 10.000,-	
Tenaga Kerja	Rp. 15.000,-	
		<u>Rp 216.000 -</u>
	Laba Bersih :	Rp 109.000,-

Setelah kami melakukan perhitungan Harga Pokok Penjualan serta berapa keuntungan yang nantinya diperoleh. Setelah dilakukan inovasi baik dari segi bentuk maupun dari segi kemasan Bakso Puyuh milik BUMDes dapat di produksi dengan 25 bungkus mika bakso puyuh petelur dengan isi 6. 1 bungkus mika bakso puyuh petelur tersebut kita jual dengan harga Rp 13.000 sehingga dalam 2 Kg daging ayam giling tersebut kami memperoleh keuntungan Rp.325.000 dari perhitungan Rp 13.000 x 25 mika. Dengan demikian setelah kita menghitung HPP dapat diketahui bahwa dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar .

- a. Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) BUMDes Untuk 1 bulan periode

Tabel 3.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya	Jumlah Biaya
Persediaan awal barang dalam proses	Rp.0
(+) Biaya Produksi	Rp.216.000
(-) Persediaan akhir barang dalam proses	(Rp. 0)
Total Harga Pokok Produksi	Rp.216.000

b. Penentuan Harga Pokok Penjualan

Dari biaya-biaya yang dikeluarkan tadi dapat menghasilkan sebanyak 25 mika dan perhitungan harga jual nya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10 Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Jenis- jenis biaya		
Biaya Bahan Baku	Rp.140.000	
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 25.000	
Biaya Overhead	Rp. 51.000	
Total Biaya		Rp 216.000
Jumlah barang diproduksi		25 Bks mika
Harga Pokok Penjualan per unit		Rp. 8.640 * 50

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besar biaya produksi yang kami keluarkan adalah sebesar Rp. 216.000 dengan jumlah barang yang kami hasilkan dihasilkan sebanyak 25 bungkus mika.